

Global

Pasar saham Amerika Serikat menutup pekan yang berat dengan koreksi di tiga indeks utamanya. S&P 500 turun 0,6%, Dow Jones melemah 0,3%, sementara Nasdaq 100 terkoreksi 0,7%. Ketiganya masih kesulitan menjaga momentum di tengah meningkatnya ketegangan regional serta volatilitas berkelanjutan pada pasar energi. Situasi pasar semakin tertekan setelah Menteri Pertahanan AS, Pete Hegseth, pada hari Jumat menyatakan bahwa Amerika Serikat melancarkan gelombang serangan terbesar terhadap sasaran di Iran. Langkah tersebut juga memperketat blokade di Selat Hormuz, memicu kecemasan baru mengenai potensi terciptanya kondisi stagflasi global yang berlarut. Kondisi tersebut mendorong pelaku pasar beralih ke dolar AS sebagai aset lindung nilai. Lonjakan harga energi turut memaksa pasar mengubah kembali ekspektasi terhadap kebijakan suku bunga pada 2026. Imbal hasil obligasi bergerak naik meski data pertumbuhan ekonomi kuartal IV menunjukkan pelemahan, yang pada gilirannya menekan sektor-sektor sensitif terhadap pembiayaan. Saham-saham teknologi besar memimpin penurunan. Adobe menjadi yang paling terpukul dengan penurunan 7,6% setelah tidak memenuhi proyeksi serta ditinggal oleh CEO-nya. Saham Meta, Palantir, dan Oracle juga terkoreksi, masing-masing antara 3,8% hingga 1,7%.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali melanjutkan tren pelemahan yang dipengaruhi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik global. Pada penutupan perdagangan Jumat (13/2/2026), IHSG mencatat penurunan 3,05% ke level 7.137,21. Sepanjang pekan tersebut, IHSG hanya mampu menguat pada satu sesi, sementara secara keseluruhan terkoreksi 5,91%. Tekanan pada pasar turut tercermin dari aksi jual investor asing. Selama periode tersebut, investor asing membukukan *net sell* signifikan sebesar Rp1,72 triliun di seluruh pasar. Sementara itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan jadwal hari libur perdagangan untuk periode Lebaran 2026. Berdasarkan surat Peng-00171/BEI.POP/09-2025 tanggal 23 September 2025, terdapat lima hari libur pada hari kerja. Pada bulan Maret 2026, tanggal 18 Maret ditetapkan sebagai cuti bersama Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1948, dan 19 Maret diperingati sebagai Hari Nyepi. Selain itu, tanggal 20, 23, dan 24 Maret 2026 ditetapkan sebagai cuti bersama Idul Fitri 1447 Hijriah.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka pada level 16.920 dan secara bertahap naik ke level 16.930, permintaan pasar yang tinggi menjelang libur panjang domestik membuat USD/IDR bergerak naik pada kisaran 16.945 - 16.955. Pada sesi sore, terlihat rupiah diperdagangkan stabil dan ditutup pada level 16.960. Kisaran perdagangan hari ini pada 16.930 - 17.030. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 dan 10 tahun kembali bergerak naik masing-masing sebesar 5bps dan 4bps pada perdagangan Jumat (13/03). Investor *offshore* masih melakukan pejualan pada aset obligasi domestik, dikarenakan tidak ada tanda-tanda de-eskalasi konflik yang sedang terjadi.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	4.76%	0.68%
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	12-Mar	13-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.72	6.80	1.10
INA 10 YR (USD)	5.22	5.28	1.07
UST 10 YR	4.26	4.28	0.37

INDEXES	12-Mar	13-Mar	%
IHSG	7362.12	7137.21	(3.05)
LQ45	751.19	728.33	(3.04)
S&P 500	6672.62	6632.19	(0.61)
DOW JONES	46677.85	46558.47	(0.26)
NASDAQ	22311.98	22105.36	(0.93)
FTSE 100	10305.15	10261.15	(0.43)
HANG SENG	25716.76	25465.60	(0.98)
SHANGHAI	4129.10	4095.45	(0.82)
NIKKEI 225	54452.96	53819.61	(1.16)

FOREX	13-Mar	16-Mar	%
USD/IDR	16915	16970	0.33
EUR/IDR	19484	19429	(0.28)
GBP/IDR	22598	22497	(0.45)
AUD/IDR	11988	11899	(0.74)
NZD/IDR	9904	9853	(0.51)
SGD/IDR	13231	13241	0.07
CNY/IDR	2457	2460	0.10
JPY/IDR	106.16	106.43	0.25
EUR/USD	1.1519	1.1449	(0.61)
GBP/USD	1.3360	1.3257	(0.77)
AUD/USD	0.7087	0.7012	(1.06)
NZD/USD	0.5855	0.5806	(0.84)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
CN	Industrial Production YoY (JAN-FEB)		5.2%	5.0%
CN	Retail Sales YoY (JAN-FEB)		0.9%	1.1%
NZ	Composite NZ PCI (FEB)	50.5	52.3	52.2
US	Industrial Production MoM (FEB)		0.7%	0.3%
US	NY Empire State Manufacturing Index (MAR)		7.10	3
US	NAHB Housing Market Index (MAR)		36	32

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics